

Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi Di Rsia Sitti Khadijah 1 Makassar

Irma Putri Handayani¹, Hasriantirisna²

^{1,2} Kebidanan, Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar

Corresponding Author: irmaisnar@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata kunci: Perawatan payudara, Ibu nifas, Kelancaran pengeluaran asi

Menerima : 02 Februari 2025

Direvisi : 09 Februari 2025

Diterima : 11 Februari 2025

©2025 Putri, Hasriantirisna: Ini adalah artikel akses terbuka yang didistribusikan di bawah ketentuan [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



ABSTRAK

Latar belakang: Berdasarkan data Kemenkes RI Didapatkan sekitar 70% Ibu di Indonesia sebanyak 3800 juta Orang mengeluh setelah persalinan, ASI tidak dapat keluar dengan lancar, salah satu penyebabnya adalah Ibu tidak melakukan teknik perawatan payudara, sehingga Ibu-ibu masih banyak yang mengalami tidak lancarnya pemberian ASI pada masa awal laktasi. Berdasarkan data dari WHO (*World Health Organization*) Tahun 2021 hanya 35,5% bayi berusia kurang dari 6 bulan di dunia mendapatkan ASI eksklusif, pada sidang kesehatan dunia ke-65 negara-negara anggota WHO menetapkan target di tahun 2025 bahwa sekurang-kurangnya 50% dari jumlah bayi di bawah usia Enam Bulan diberi ASI eksklusif. **Tujuan penelitian:** Mengetahui hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dengan kelancaran ASI di RSIA Sitti Khadijah 1 Tahun 2024. **Metode:** yang digunakan pada penelitian ini Survey Analitik (*Explanatory Research*). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *desain cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan yaitu *accidental sampling* dengan jumlah populasi 30 **Hasil penelitian:** menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dengan kelancaran pengeluaran ASI dengan nilai p (0,000). Kesimpulan Terdapat hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dengan kelancaran pengeluaran ASI

PENDAHULUAN

Masa nifas atau puerperium merupakan masa postpartum atau masa sejak bayi dilahirkan dan plasenta keluar lepas dari rahim sampai 6 Minggu berikutnya disertai pulihnya kembali organ-organ yang berkaitan dengan kandungan yang mengalami perubahan seperti perlukaan dan lain sebagainya yang berkaitan saat melahirkan. Masa nifas (puerperium) adalah masa setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung selama kira-kira 6-8 Minggu. Selain dari segi klinik Ibu, kondisi kejiwaan Ibu pasca persalinan juga harus selalu dipantau dan diberi dukungan. Tak jarang kondisi kejiwaan ini disepelkan dan menjadi salah satu faktor menurunnya kondisi Ibu pasca persalinan yang berujung pada kematian, seperti kisah RA Kartini (Mufidaturrosida, 2023).

Perawatan payudara adalah kebutuhan perawatan diri yang diperlukan untuk meningkatkan kesehatan. Perawatan payudara setelah melahirkan bertujuan agar payudara senantiasa bersih dan mudah di hisap oleh Bayi. Banyak Ibu yang mengeluh Bayinya tidak mau menyusui, bisa jadi ini disebabkan oleh faktor teknis seperti puting susu yang masuk atau posisi yang salah. Perawatan payudara merupakan salah satu bagian penting yang harus diperhatikan sebagai persiapan untuk menyusui, hal ini dikarenakan payudara merupakan organ esensial penghasil ASI yaitu makanan pokok Bayi baru lahir sehingga perawatannya harus dilakukan sedini mungkin, dalam meningkatkan pemberian ASI pada Bayi. Masalah utama dan prinsip bahwa Ibu membutuhkan bantuan dan informasi serta dukungan agar dapat merawat payudara secara benar untuk mempersiapkan ASI pada saat menyusui (Nisrina, 2024).

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan air susu hasil sekresi dari payudara setelah Ibu melahirkan. ASI merupakan makanan yang fleksibel dan mudah didapat, siap diminum tanpa persiapan khusus dengan temperatur yang sesuai dengan Bayi, susunya segar dan bebas dari kontaminasi bakteri sehingga mengurangi resiko gangguan *gastrointestinal* (Rika, 2023).

Berdasarkan data dari WHO (*World Health Organization*) Tahun 2019 diperkirakan 130 juta Bayi dilahirkan di dunia setiap tahun dan 4 juta Bayi meninggal dalam 28 Hari pertama kehidupannya. Menurunkan angka kesakitan, WHO merekomendasikan agar bayi baru lahir mendapat ASI eksklusif (tanpa tambahan makanan) paling sedikit Enam Bulan. Makanan padat seharusnya diberikan setelah Enam Bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai anak berusia Dua Tahun. Tahun 2021 hanya 35,5% bayi berusia kurang dari 6 bulan di dunia mendapatkan ASI eksklusif, pada sidang kesehatan dunia ke-65 negara-negara anggota WHO menetapkan target di tahun 2025 bahwa sekurang-kurangnya 50% dari jumlah bayi di bawah usia Enam Bulan diberi ASI eksklusif (Veronica, 2020).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020 menunjukkan bahwa jumlah bayi sebanyak 17.761 sedangkan jumlah bayi yang diberi ASI hanya sebanyak 8.956 (58.78%). Sedangkan pada Tahun 2021 sebanyak 15.732 sedangkan jumlah bayi yang diberi ASI sebanyak 8.856 orang (58.76%) (Yuliandini, 2021).

Badan Pusat Statistik (BPS) di Kota Makassar pada Tahun 2019 ibu melahirkan normal mencapai 2.755 sedangkan ibu nifas melahirkan *Caesar* terdapat 2.636 jiwa. Pada Tahun 2020 ibu nifas yang melahirkan normal terdapat 2.406 jiwa sedangkan ibu nifas melahirkan *Caesar* terdapat 1.762 jiwa. Pada Tahun 2021 terdapat 1.533 jiwa sedangkan ibu nifas yang melahirkan *Caesar* terdapat 1.371 jiwa. Pada Tahun 2022 ibu melahirkan normal terdapat 1.362 jiwa sedangkan ibu yang melahirkan *Caesar* 1.332 jiwa. Pada tahun 2023 Terdapat 2.339 jiwa sedangkan ibu yang melahirkan *Caesar* terdapat 1.174

jiwa. Pada Tahun 2024 mulai dari bulan Januari sampai dengan Juni terdapat 362 jiwa sedangkan yang melahirkan *Caesar* 383 jiwa (RSIA Sitti Khadijah 1).

Berdasarkan uraian diatas hal inilah yang memotivasi penulis untuk mengangkat permasalahan ini dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dengan kelancaran pengeluaran ASI di RSIA Sitti Khadijah 1 Tahun 2024” diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI. dalam mengatasi masalah permasalahan pengeluaran ASI sedikit di kalangan ibu nifas.

TINJAUAN PUSTAKA

Langkah - langkah perawatan payudara

Menurut (Arlenti et al., 2022) Adapun cara perawatan payudara antara lain:

1. Tempelkan kapas yang sudah diberi minyak atau *baby oil* selama 5 menit, kemudian puting susu dibersihkan.
2. Letakkan kedua tangan diantara payudara
3. Mengurut payudara dimulai dari atas, ke samping lalu ke arah bawah.
4. Dalam pengurutan posisi tangan kiri ke arah sisi kiri, telapak tangan ke arah sisi kanan.
5. Melakukan pengurutan ke bawah dan ke samping.
6. Pengurutan melintang telapak tangan mengurut ke depan kemudian kedua tangan dilepaskan dari payudara, ulangi gerakan 20-30 kali
7. Tangan kiri menopang payudara kiri tiga jari tangan kanan membuat gerakan memutar sambil menekan mulai dari pangkal payudara sampai pada puting susu, lakukan tahap yang sama pada payudara kanan.
8. Membersihkan payudara dengan air hangat lalu keringkan payudara dengan handuk besi, kemudian gunakan bra yang bersih dan menyokong.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang perawatan payudara dan kelancaran pengeluaran ASI selama masa nifas. Faktor-faktor ini bisa berasal dari karakteristik individu ibu, lingkungan, maupun akses terhadap sumber informasi. Menurut (Nasution, 2024) Berikut adalah beberapa faktor yang berperan:

1. Pendidikan
 1. Tingkat Pendidikan
Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki akses lebih baik terhadap informasi mengenai perawatan payudara dan menyusui. Mereka juga lebih mampu memahami informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan atau sumber lain.
 2. Ketersediaan Program Edukasi
Kehadiran program edukasi prenatal atau postnatal yang terstruktur sangat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu. Kelas menyusui atau seminar tentang perawatan payudara dapat meningkatkan pemahaman ibu mengenai pentingnya perawatan ini untuk kelancaran ASI.
2. Pengalaman Menyusui Sebelumnya
Ibu yang sudah pernah menyusui sebelumnya biasanya memiliki lebih banyak pengetahuan praktis mengenai perawatan payudara dan cara mengatasi masalah

laktasi. Pengalaman menyusui yang sukses sebelumnya juga meningkatkan kepercayaan diri dan pemahaman mereka.

3. Akses Terhadap Tenaga Kesehatan

1) Ketersediaan Bidan, Dokter, dan Konsultan Laktasi

Pengetahuan ibu sangat dipengaruhi oleh aksesnya terhadap tenaga kesehatan yang kompeten. Bidan atau konsultan laktasi dapat memberikan pengetahuan langsung mengenai perawatan payudara dan cara memperlancar ASI.

2) Kualitas Konsultasi Kesehatan

Informasi yang akurat, konsisten, dan *komprehensif* dari tenaga kesehatan sangat menentukan seberapa baik ibu memahami pentingnya perawatan payudara untuk kelancaran menyusui.

4. Dukungan Sosial

1) Keluarga dan Pasangan

Dukungan dari pasangan, orang tua, atau anggota keluarga lainnya dapat mempengaruhi pengetahuan ibu. Mereka sering kali menjadi sumber informasi atau memberikan motivasi bagi ibu untuk mencari informasi lebih lanjut.

2) Lingkungan Sosial dan Teman

Teman sebaya atau komunitas yang mendukung menyusui dapat mempengaruhi pengetahuan ibu. Kelompok dukungan ibu menyusui atau forum daring bisa menjadi tempat untuk berbagi informasi dan pengalaman praktis.

5. Akses Informasi dan Teknologi

1) Media Elektronik dan Digital

Internet, media sosial, dan aplikasi kesehatan merupakan sumber informasi yang sangat penting. Ibu yang memiliki akses ke teknologi ini bisa memperoleh informasi terbaru tentang perawatan payudara dan menyusui.

2) Materi Edukasi Tertulis

Buku panduan, brosur kesehatan, atau leaflet yang diberikan di fasilitas kesehatan dapat memberikan pengetahuan yang diperlukan tentang perawatan payudara.

6. Budaya dan Kepercayaan

1) Norma dan Tradisi Budaya

Di beberapa masyarakat, praktik menyusui dan perawatan payudara dipengaruhi oleh tradisi budaya atau kepercayaan yang bisa mempengaruhi sikap dan perilaku ibu dalam menyusui.

2) Mitos dan Kesalahpahaman

Beberapa ibu mungkin menerima informasi yang salah atau mitos dari lingkungan sekitarnya, yang dapat menghambat pengetahuan dan praktik yang benar dalam perawatan payudara dan menyusui.

7. Status Ekonomi

Ekonomi Keluarga: Ibu dari keluarga dengan status ekonomi lebih baik cenderung memiliki akses yang lebih baik ke layanan kesehatan berkualitas, program edukasi, dan sumber informasi lainnya, yang dapat meningkatkan pengetahuan mereka. **Akses terhadap Perawatan Medis:** Kondisi ekonomi yang lebih baik juga memungkinkan ibu untuk mengakses perawatan medis yang lebih baik serta mendapatkan alat bantu menyusui, seperti pompa ASI, yang dapat mendukung kelancaran pengeluaran ASI.

8. Ketersediaan Layanan Kesehatan

Akses ke Fasilitas Kesehatan Jarak atau keterbatasan akses ke layanan kesehatan berkualitas dapat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang perawatan payudara.

Ibu yang tinggal di daerah terpencil mungkin memiliki keterbatasan informasi dan bantuan medis.

9. Motivasi dan Sikap Ibu

1) Keinginan untuk Menyusui

Ibu yang memiliki motivasi kuat untuk menyusui cenderung lebih aktif mencari informasi mengenai perawatan payudara dan cara meningkatkan produksi ASI. Sikap positif terhadap menyusui juga membantu ibu dalam mencari dan menerapkan informasi yang diperoleh.

2) Kesehatan Mental Ibu

Kondisi psikologis seperti stres atau depresi pasca melahirkan dapat memengaruhi kemampuan ibu untuk belajar dan menerapkan pengetahuan tentang perawatan payudara.

10. Pengaruh Pemasaran Produk Susu Formula

Iklan Produk Susu Formula: Paparan terhadap iklan atau promosi produk susu formula bisa mempengaruhi pengetahuan ibu dan menyebabkan ketidakpercayaan diri dalam menyusui, sehingga mereka mungkin kurang termotivasi untuk mempelajari perawatan payudara. Faktor-faktor ini bersama-sama mempengaruhi seberapa banyak ibu mengetahui dan memahami pentingnya perawatan payudara dalam mendukung kelancaran pengeluaran ASI, serta seberapa efektif mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam praktik sehari-hari.

Hipotesis Alternatif (Ha).

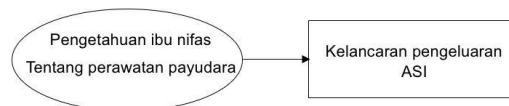
a. Ada hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara di RSIA sitti Khadijah.

b. Ada hubungan perawatan payudara terhadap kelancaran asi di RSIA sitti Khadijah.

Hipotesis Null (Ho)

a. Tidak ada hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara di RSIA sitti Khadijah.

b. Tidak ada hubungan perawatan payudara terhadap kelancaran asi di RSIA sitti Khadijah.



Gambar. 1 Kerangka Konseptual

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode Survey Analitik (*Explanatory Research*) yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan desain *cross sectional* yaitu untuk melihat hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas di mana pengumpulan data untuk variabel terikat maupun variabel bebas di lakukan secara bersama-sama atau sekaligus. Setiap subyek penelitian hanya diobservasi sekali saja dalam satu waktu selama penelitian berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar pada Tahun 2024 pada tanggal 3 oktober s.d 21 oktober. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh ibu nifas di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar sejumlah 30 orang pada bulan oktober.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling* yaitu metode pengambilan sampel non-probabilitas di mana sampel

dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan esklusi. Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer ini dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden yaitu ibu nifas yang belum pernah melakukan perawatan payudara dan ibu yang mengalami masalah ketidاكلancaran ASI di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Pengolahan data menjelaskan prosedur pengelolaan data analisis data sesuai dengan pendekatan yang dilakukan. Pengelolaan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut *editing, coding, entry data, cleaning*.

Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk melihat distribusi responden berdasarkan karakteristik responden. Analisa bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan ibu terhadap perawatan payudara dengan kelancaran produksi ASI. Untuk mengetahui hubungan antara variabel dengan uji statistik Chi-Square menggunakan program statistik dengan nilai taraf signifikan.

- a. Jika nilai $p < 0,05$, maka H_a/H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dengan kelancaran pengeluaran ASI.
- b. Jika nilai $p > 0,05$ maka H_a/H_0 diterima, yang berarti tidak ada hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dengan kelancaran pengeluaran ASI.

HASIL

Tabel. 1 Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Usia Di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar Tahun 2024

Usia	n	%
≤ 20 tahun	6	20
20 – 35 tahun	21	70
≥ 35 tahun	3	10
Total	30	100
Pendidikan		
Sarjana	1	3,3
SMA	17	56,7
SMP	7	23,5
SD	5	17,7
Total	30	100
Pekerjaan		
Pns	3	10,0
Buruh pabrik	17	56,7
Wiraswasta	5	16,7
Irt	5	16,7
Total	30	100
Paritas		
Primipara	22	73,7
Multipara	6	20,0
Grandmultipara	2	6,7
Total	30	100

Sumber Data : Primer

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan distribusi frekuensi di bawah di peroleh data bahwa umur tertinggi 20 – 35 tahun sebanyak 21 responden (70%), pendidikan SMA sebanyak 17 responden (56,7%), sedangkan pekerjaan terbanyak buruh pabrik 17 responden (56,7%) dan paritas terbanyak primipara sebanyak 22 responden (73,7%).

Tabel. 2 Distribsi Responden Berdasarkan Variabel Penelitian Di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar Tahun 2024

Pengetahuan perawatan payudara	n	%
Baik	12	40,0
Kurang	18	60,0
Total	30	100
Kelancara Asi	n	%
Lancar	13	43,3
Tidak lancar	17	56,7
Total	30	100

Sumber Data : Primer

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan distribusi frekuensi di bawah di peroleh data bahwa pengetahuan perawatan payudara kurang sebanyak 18 responden (60,0%). Sedangkan kelancaran asi tidak lancar sebanyak 17 responden (56,7%).

Tabel. 3 Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi Di RSIA Sitti Khadijah1 Makassar Tahun 2024

Pengetahuan tentang perawatan payudara	Kelancaran ASI						P value
					Total		0,000
	Lancar		Tidak lancar				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	12	5,2%	0	0,0%	12	100	0,000
Kurang	1	7,8%	17	10,2	18	100	
Total	13	43,3%	17	56,7%	30	100	

Sumber Data : Primer

Berdasarkan dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa dari 30 responden, responden dengan pengetahuan kurang dan memiliki ASI lancar sebanyak 1 responden (7,8%), Dan yang memiliki pengetahuan baik dan memiliki ASI lancar berjumlah 12 responden (5,2%), Sedangkan responden dengan pengetahuan kurang serta mengalami produksi ASI tidak lancar berjumlah 17 responden (10,2%). Hasil uji statistik chis – square didapatkan nilai p value (0,000) yang menunjukkan adanya hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dengan kelancara pengeluaran asi.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Usia

Berdasarkan hasil penelitian pada distribusi usia responden yang memiliki usia <20 tahun sebanyak 6 responden (20%). Responden terbanyak, memiliki usia 20-35 tahun sebanyak 21 responden (70%). Sementara itu, responden yang memiliki usia >35 tahun hanya sebanyak 3 responden (10%), total responden yang dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 30 orang dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah individu dewasa Muda dengan rentang usia 21 - 35 tahun.

Menurut (Sulistyowati et al., 2019) usia berperan dalam menentukan tingkat kematangan berpikir dan bekerja karena hal ini berkaitan dengan pengetahuan serta pengalaman yang diperoleh sepanjang hidup, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi perilaku individu.

Ibu Nifas dengan Usia <20 Tahun Hanya sedikit responden dalam kelompok ini memiliki pengetahuan baik, karena mereka cenderung kurang pengalaman dan akses informasi yang terbatas. Beberapa responden pada usia <20 memiliki pengetahuan yang kurang, terutama jika mereka tidak menerima edukasi memadai atau belum memahami pentingnya perawatan payudara.

Ibu Nifas Usia 20-35 Tahun biasanya Kelompok ini mendominasi dalam kategori pengetahuan baik, karena usia ini adalah usia reproduktif optimal dengan kesiapan fisik dan mental yang lebih baik untuk menerima dan mempraktikkan edukasi. Sebagian kecil memiliki pengetahuan cukup, biasanya karena kurangnya sumber informasi atau pengalaman sebelumnya. Sangat sedikit yang memiliki pengetahuan kurang, karena kelompok usia ini cenderung lebih aktif mencari informasi terkait kesehatan.

Pekerjaan

Berdasarkan tabel hasil penelitian di atas diketahui bahwa pekerjaan responden terdiri dari beberapa kategori. Responden yang memiliki pekerjaan PNS (Guru/Tenaga Pendidik) yaitu sebanyak 3 responden (10%). Selanjutnya, responden yang memiliki pekerjaan pegawai swasta yaitu sebanyak 17 responden (56,7%), Dan responden yang memiliki pekerjaan wiraswasta yaitu sebanyak 5 responden (16,7%), sedangkan responden yang memiliki pekerjaan ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 5 responden (16,7%), Total jumlah responden yang terlibat dalam penelitian adalah 30 orang, yang mencakup 100% dari keseluruhan data.

Menurut (Nurhidayah et al., 2022) Pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara karena pekerjaan berhubungan dengan akses terhadap informasi, waktu, dan lingkungan yang mendukung. Ibu yang bekerja di lingkungan yang mendukung kesehatan, seperti di bidang kesehatan atau pendidikan, mungkin lebih mudah mendapatkan informasi tentang perawatan payudara dibandingkan ibu yang bekerja di sektor lain. Pekerjaan yang memungkinkan akses ke teknologi atau sumber informasi (internet, seminar, atau pelatihan) juga memengaruhi tingkat pengetahuan. Ibu dengan pekerjaan yang padat atau menuntut mungkin memiliki waktu terbatas untuk mengikuti kelas antenatal atau membaca materi edukasi. Sebaliknya, ibu yang bekerja dengan jadwal fleksibel cenderung lebih mudah mengakses edukasi kesehatan.

Pendidikan

Berdasarkan tabel hasil penelitian di atas diketahui bahwa pendidikan responden terdiri dari beberapa kategori. Responden yang memiliki pendidikan sarjana yaitu

sebanyak 1 responden (3,3%), Selanjutnya, responden yang memiliki pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas) yaitu sebanyak 17 responden (56,7%), Dan responden yang memiliki pendidikan SMP (Sekolah Menengah Pertama) yaitu sebanyak 7 responden (23,3%), sedangkan responden yang memiliki pendidikan SD (Sekolah Dasar) yaitu sebanyak 5 responden (17,7%), Total jumlah responden yang terlibat dalam penelitian adalah 30 responden, yang mencakup 100% dari keseluruhan data.

Menurut (Sulistyowati et al., 2019) pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi seorang ibu, terutama dalam menjaga kesehatan diri dan keluarganya, secara emosional, ibu yang sudah siap untuk melahirkan dan memiliki anak diharapkan dapat merawat kesehatan diri, terutama dalam hal perawatan pasca persalinan, tingkat pendidikan seorang ibu berdampak langsung pada kesehatan dirinya dan keluarganya. Keterbatasan pendidikan dapat mengakibatkan kurangnya pemahaman dalam mengelola kesehatan diri, semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang diraih, semakin besar pula pengetahuan tentang kesehatan, terutama mengenai perawatan setelah melahirkan, seperti perawatan penampilan dalam perawatan payudara yang tepat.

Paritas

Berdasarkan tabel hasil penelitian di atas diketahui bahwa paritas responden terdiri dari beberapa kategori. Responden yang primipara yaitu sebanyak 22 responden (73,3%). Selanjutnya, responden yang multipara yaitu sebanyak 6 responden (20%), sedangkan responden yang Grandmultipara yaitu sebanyak 2 responden (6,7%), Total jumlah responden yang terlibat dalam penelitian adalah 30 orang, yang mencakup 100% dari keseluruhan data.

Menurut (Lisnawati, Ribka Laoly, 2021) Ibu yang memiliki paritas tinggi (telah melahirkan beberapa kali) cenderung memiliki lebih banyak pengalaman dalam perawatan payudara, seperti cara menjaga kebersihan, mencegah nyeri puting, atau mengatasi masalah seperti mastitis. Pengalaman ini dapat meningkatkan pengetahuan mereka dibandingkan ibu dengan paritas rendah (melahirkan untuk pertama kali). Peningkatan Paparan Informasi Ibu dengan paritas tinggi mungkin telah menerima lebih banyak informasi dari tenaga kesehatan selama kehamilan dan persalinan sebelumnya. Ini mencakup edukasi tentang pentingnya perawatan payudara untuk mendukung keberhasilan menyusui. Adaptasi dan Pembelajaran Dengan setiap kelahiran, ibu sering kali belajar dari pengalaman sebelumnya, termasuk kesalahan atau tantangan yang mereka hadapi. Hal ini membuat mereka lebih terampil dan sadar akan pentingnya perawatan payudara. Serta Ibu yang memiliki lebih banyak pengalaman cenderung merasa lebih percaya diri dalam melakukan perawatan payudara dibandingkan ibu primipara (melahirkan pertama kali), yang mungkin merasa cemas atau kurang yakin tentang cara merawat payudara dengan benar

Pembahasan Variabel penelitian

Kelancaran Pengeluaran ASI Pada Ibu Nifas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 30 ibu nifas di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar menunjukkan bahwa responden yang paling banyak adalah ASI tidak lancar. Produksi dan pengeluaran ASI dipengaruhi oleh dua hormon, yaitu prolaktin dan oksitosin. Prolaktin mempengaruhi jumlah produksi ASI, sedangkan oksitosin mempengaruhi pengeluaran ASI.

Menurut (Wilayah, 2019) kelancaran ASI yang baik dapat dilihat dari faktor frekuensi ibu menyusui yang baik dimana apabila ibu memberikan ASI dalam sehari 8-12 kali. Hal-hal yang dapat mempengaruhi produksi ASI diantaranya adalah makanan, ketenangan jiwa dan pikiran, perawatan payudara faktor fisiologi, faktor istirahat serta

faktor isapan anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Oleh (Jumria 2019) tentang Hubungan pengetahuan perawatan payudara dengan kelancaran produksi ASI pada ibu postpartum di Ruang Dahlia RSD Liun Kendaghe Tahuna Kabupaten Kepulauan Sangihe, menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memberikan ASI kepada bayinya dengan lancar sebanyak 54 orang (84,4%).

Pada penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa produksi ASI pada ibu post partum sudah lancar. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang ditemukan bahwa sebagian besar ibu rutin melakukan perawatan payudara. Karena faktor-faktor yang mendukung untuk mendapatkan produksi ASI yang baik yaitu ibu rutin melakukan perawatan payudara, ibu tidak mengalami dehidrasi, kondisi psikologis yang stabil dan terpenuhi nutrisi yang bergizi selama masa hamil hingga menyusui (Puji Yuni Widiastuti, 2020)

Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI Di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar Tahun 2024 .

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dengan kelancaran pengeluaran ASI di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar Tahun 2024. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada semua responden, sebagian besar memiliki pengetahuan perawatan payudara baik dengan ASI lancar. Hasil uji statistik menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar. Hal tersebut dibuktikan melalui uji chi-square dengan $p\text{-value} = 0,000$.

Hal ini dikarenakan ibu post partum sudah pernah menerima penyuluhan dari petugas kesehatan tentang perawatan payudara pada masa hamil sampai menyusui. Sehingga dari pengetahuan yang didapat mempengaruhi sikap ibu untuk melakukan perawatan payudara secara rutin guna mendapatkan produksi ASI yang cukup bagi bayi. Pada penelitian ini terdapat 12 responden yang memiliki pengetahuan perawatan payudara baik dengan ASI kurang lancar. Salah satu kondisi yang menyebabkan ASI tidak lancar yaitu ibu yang memiliki puting susu terbenam sehingga ia merasa tidak mampu untuk memberikan ASI kepada bayinya, ibu yang tidak mengerti cara melakukan perawatan payudara dengan baik serta ibu yang melahirkan dengan cesar, karena tindakan anastesi pada saat operasi menyebabkan ibu tidak responsif untuk menyusui sehingga menghambat terbentuknya produksi dan pengeluaran ASI.

Salah satu faktor untuk mendapatkan produksi ASI yang cukup yaitu ibu rutin melakukan perawatan payudara. Dalam perawatan payudara terdapat dua cara yang dapat dilakukan secara bersamaan. Cara tersebut ialah pemijatan dan pengompresan payudara. Pemijatan atau masase dilakukan untuk memberikan rangsangan pada kelenjar ASI untuk memproduksi ASI. Pengurutan dapat dilakukan pada pagi dan sore, sebaiknya sebelum mandi, dan diteruskan dengan penyiraman yang dilakukan bersamaan ketika mandi. Pada bayi cukup bulan frekuensi penyusuan sebaiknya dilakukan 10 kali perhari selama 2 minggu pertama setelah melahirkan. Sedangkan penyusuan paling sedikit minimal 8 kali perhari pada periode awal setelah melahirkan. Karena semakin sering bayi menyusui, maka produksi dan pengeluaran ASI akan semakin banyak (Sampling, 2024)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ameliani, 2020) yang berjudul hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dengan kelancaran pengeluaran ASI di klinik grace deli tua, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap perawatan payudara dengan kelancaran produksi ASI. Pada penelitian ini peneliti berasumsi bahwa ibu post partum yang sudah memiliki pengetahuan payudara baik dan melakukan perawatan payudara secara rutin

dan teratur akan memperoleh produksi ASI yang cukup. Selain itu ibu post partum dianjurkan untuk makan makanan yang bergizi sehingga kebutuhan nutrisi dapat terpenuhi dengan baik, tidak mengalami dehidrasi sehingga suplai ASI dapat berjalan dengan lancar dan ibu post partum harus menjaga kondisi psikologisnya serta banyak istirahat agar kondisi tetap terjaga dengan baik.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sri Indrayani et al., 2024) yang berjudul hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dengan kelancaran pengeluaran ASI di desa jatimulyo kabupaten serdang bedagai. Menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dengan kelancaran produksi ASI. Dijelaskan bahwa dari 32 responden, yang berpengetahuan kurang mayoritas ASI ibu tidak lancar sebanyak 13 (41%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan Chi-Square, diperoleh dengan nilai p yaitu 0,001 bahwa terdapat Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI Di Desa Jatimulyo Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2023.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Pakan & Longa, 2022) yang berjudul hubungan perawatan payudara dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu post partum di rumah sakit bidan dan anak pertiwi makassar, Berdasarkan analisis diatas diperoleh hasil dari total 30 responden, jumlah responden yang pengeluaran ASInya lancar dengan melakukan perawatan payudara sebanyak 18 (60%) orang, jumlah responden yang pengeluaran ASInya lancar dengan tidak melakukan perawatan payudara sebanyak 4 (13,3%) orang dan jumlah responden yang pengeluaran ASInya tidak lancar dengan tidak melakukan perawatan payudara sebanyak 8 (26,7%) orang. Data diatas menunjukkan ada hubungan antara nilai $p=0,00$ dengan jumlah responden yang sebagian besar melakukan perawatan payudara dan pengeluaran ASI nya lancar.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Erlyn, 2023) yang berjudul hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dengan kelancaran pengeluaran ASI di rumah sakit umum mulia hati wonogiri. Menunjukkan hasil uji Chi Square diperoleh nilai $X^2 = 6,797$, dengan signifikansi $p\text{-value} = 0,03$ ($p < 0,05$) sehingga disimpulkan ada hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dengan kelancaran pengeluaran ASI di Rumah Sakit Umum Mulia Hati Wonogiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang sudah dilaksanakan di rsia sitti khadijah 1 makassar dengan judul “ hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dengan kelancaran pengeluaran asi ” di rsia sitti khadijah 1 makassar dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji statistik menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dengan kelancaran pengeluaran asi di rsia sitti khadijah 1 makassar. hal tersebut dibuktikan melalui uji *chi-square* dengan $p\text{-value} = 0,000$.

Saran

1. Bagi institut Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi kepada pembaca dalam meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dengan kelancaran pengeluaran ASI

2. Bagi Unit Pelayanan Kesehatan
Bagi tenaga Kesehatan di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar diharapkan supaya menyampaikan penyuluhan kepada ibu nifas baik secara personal maupun kelompok terkait perawatan payudara dengan kelancaran pengeluaran ASI
3. Bagi Peneliti
Diharapkan dilakukannya penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti tentang penelitian yang dilakukan
4. Bagi Masyarakat
Diharapkan masyarakat lebih memperhatikan kesehatan dan kebersihan payudara untuk mencegah terjadinya penyumbatan ASI dan mencegah terjadinya pembengkakan
5. Bagi Peneliti Selanjutnya
Sebagai pengalaman yang sangat berharga dan dapat menambah wawasan peneliti mengenai hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dengan kelancaran pengeluaran ASI

REFERENSI

- Arlenti, L., Rismayani, R., Nababan, L., Oktavia, R., & Mayumi, C. (2022). Perawatan Payudara pada Ibu Menyusui di Posyandu Kopi Wilayah Kerja Puskesmas Anggut Atas. *Jurnal Besemah*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.58222/jurnalbesemah.v1i1.41>
- Erlyn, H. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara dengan Kelancaran Pengeluaran ASI di Rumah Sakit Umum Mulia Hati Wonogiri.
- Lisnawati, Ribka Laoly, T. K. (2021). Hubungan Usia, Paritas Dan Pengetahuan Ibu Nifas Terhadap Perawatan Payudara Di Puskesmas Sungai Durian Tahun 2021. *Jurnal Kebidanan*, 11(2), 623–629. https://doi.org/10.33486/jurnal_kebidanan.v11i2.148
- Mufidaturrosida. (2023). No Title. Periode Puerperium Disebut Puerpura. *Puerperium (Nifas)*, 19–44.
- Nasution, P. (2024). Faktor yang Berhubungan dengan Perawatan Payudara pada Ibu Nifas. 2(3).
- Nisrina, L. (2024). perawatan payudara untuk memperlancar asi pada ibu postpartum (masa nifas). *Seroja Husada*, 1, 3–7.
- Nurhidayah, Eka Faizaturrahmi, & Baiq Dika Fatmasari. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perawatan Payudara pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Sembalun. *ProHealth Journal*, 19(1), 11–20. <https://doi.org/10.59802/phj.202219155>
- Pakan, A., & Longa, A. R. (2022). Program s1 keperawatan dan ners sekolah tinggi ilmu kesehatan stella maris makassar 2018.
- Puji Yuni Widiastuti, P. R. (2020). Pengaruh pemberian susu k terhadap peningkatan produ pada ibu nifas di rb bina seh. 2020.
- Rika, A. (2023). Pemberian Konseling Pada Ibu Nifas Hari Ke 29-42 Menggunakan Abpk Di Pmb Ernita Kota Pekanbaru Tahun 2022. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*, 2, 1–6.
- Sampling, T. (2024). cross sectional.
- Sulistiyowati, A., Putra, K. W. R., & Umami, R. (2019). Tentang Perawatan Payudara Selama Hamil Di. 6(2), 40–43.
- Sri Indrayani, Nopalina Suyanti Damanik, Parningotan Simanjuntak, & Anna Waris Nainggolan. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi Di Desa Jatimulyo Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2023. *Jurnal Medika Nusantara*, 2(1), 78–88.

- <https://doi.org/10.59680/mec>
- Veronica, damanik anggreni. (2020). PADA IBU NIFAS. 3(2), 13-22.
- Wilayah,D.(2019). Analisis Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelan Pada Ibu Menyusui Di Wilay Puskesmas Lhoong Kabupa Besar. 57.
- Yuliandini, A. (2021). Hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dengan kelancaran pengeluaran asi di puskesmas kota kabupaten bantaeng. 5(2), 72-77.